



Citraan dalam Novel *Asmaraloka* Karya Arata Kim

Zaldi Aldika^a, Sri Rahayu^b

Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b
zaldialdika@gmail.com^a, srirahayu@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Oktober 2023. Disetujui: Desember 2023. Dipublikasi: Februari 2024

Abstract

This study examines the use of imagery in the novel "Asmaraloka" by Arata Kim, highlighting the magical creativity of literature that enriches the reader's experience. Using a qualitative approach and descriptive method, the research identifies, classifies, analyzes, and concludes imagery of sight, hearing, movement, touch, and smell in the novel. The findings reveal various imagery employed by the author to enrich the narrative. The implications of this research in education include the development of literature teaching in high school, while theoretically contributing to understanding the use of imagery in literary works. Practically, this research can be used as teaching material in literature subjects, enriching the learning experience of Indonesian language and literature.

Keywords: *imagery, literature, novel*

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan citraan dalam novel "Asmaraloka" karya Arata Kim, menyoroti keajaiban kreativitas sastra yang memperkaya pengalaman pembaca. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menyimpulkan citraan penglihatan, pendengaran, gerak, rabaan, dan penciuman dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan beragam citraan yang digunakan oleh pengarang untuk memperkaya narasi. Implikasi penelitian ini dalam pendidikan mencakup pengembangan pembelajaran sastra di SMA, sementara secara teoritis berkontribusi pada pemahaman tentang penggunaan citraan dalam karya sastra. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sastra, memperkaya pengalaman pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata Kunci: citraan, sastra, novel

1. Pendahuluan

Karya sastra, dalam keindahannya yang tiada tara, adalah hasil dari ungkapan kreativitas yang dipersonifikasikan melalui kata-kata. Masing-masing kata tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga memancarkan keajaiban yang tersimpan dalam imajinasi penulis. Dari imajinasi ini lahirlah karya sastra yang mampu menembus batas realitas, memperkenalkan kita pada dunia baru yang penuh dengan keindahan dan makna. Selain menjadi sumber hiburan, karya sastra juga merupakan wahana pengetahuan yang tidak terbatas, membawa kita pada perjalanan mendalam ke dalam kompleksitas pikiran manusia.

Sebuah karya fiksi sastra bukanlah sekadar cerita khayalan biasa. Di balik setiap kata yang terpilih dengan cermat, terdapat proses kreatif yang mendalam, menyiratkan ide-ide yang mewakili pemikiran pengarang. Seperti yang diungkapkan oleh Hamidy (2012:7), karya sastra adalah manifestasi dari kreativitas imajinatif, memancarkan estetika yang begitu dominan. Dalam bentuknya yang penuh dengan kreasi dan imajinasi, karya sastra mendorong pengarang untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas, melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh realitas.

Novel, sebagai salah satu wujud dari karya kreatif imajinatif, menjadi medium yang powerful bagi seorang pengarang untuk mengekspresikan pikiran dan ide-ide mereka. Setiap halaman novel membawa kita pada petualangan ke dunia yang diidealkan, sebuah dunia yang terbangun melalui unsur-unsur instrinsik yang tercipta dari imajinasi yang liar. Dalam konteks ini, novel "Asmaraloka" karya Arata Kim, tidak hanya menawarkan cerita, tetapi juga membawa kita pada perjalanan mendalam ke dalam pikiran pengarang. Penggunaan bahasa dalam novel adalah kunci untuk memahami kedalaman karya sastra. Bahasa yang digunakan oleh pengarang bukanlah semata-mata sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cermin dari pikiran dan imajinasi mereka. Dalam kajian stilistika, penggunaan bahasa menjadi fokus utama untuk memahami hubungannya dengan fungsi artistik dan keindahan serta maknanya yang tersembunyi. Melalui analisis stilistika, kita dapat memahami bagaimana pengarang menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia yang indah dan penuh makna dalam novelnya.

Dalam penelitian ini, kami tertarik untuk menjelajahi salah satu aspek penting dari karya sastra, yaitu penggunaan citraan. Citraan, sebagai salah satu unsur stilistika, memberikan dimensi baru bagi pembaca untuk memahami dan merasakan dunia yang diciptakan oleh pengarang. Dengan memfokuskan pada citraan dalam novel "Asmaraloka" karya Arata Kim, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pengarang menggunakan citraan untuk memperkaya pengalaman pembaca dalam menikmati karya sastra. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah untuk memahami penggunaan citraan dalam novel "Asmaraloka" karya Arata Kim. Kami akan mengikuti pendekatan yang diusulkan oleh Nurgiantoro (2014:277), yang membagi citraan menjadi lima jenis: penglihatan (visual), pendengaran (auditoris), gerak (kinestetik), rabaan (taktil termal), dan penciuman (olfaktori). Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang penggunaan citraan dalam karya sastra, khususnya dalam konteks novel "Asmaraloka" karya Arata Kim.

2. Metodologi

Penelitian "Analisis Citraan dalam Novel Asmaraloka Karya Arata Kim" menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif untuk memaparkan dan menganalisis citraan penglihatan, pendengaran, gerak, rabaan, dan penciuman dalam novel. Data dikumpulkan dari novel Asmaraloka karya Arata Kim dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi, dengan langkah-langkah identifikasi, klasifikasi, analisis, dan simpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi penyidik dengan melibatkan pengamat lain sebagai pembimbing penelitian. Metode penelitian perpustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Teknik hermeneutik digunakan untuk membaca, mencatat, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari novel. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan citraan dalam karya sastra, khususnya dalam konteks novel "Asmaraloka" karya Arata Kim.

3. Hasil dan Pembahasan

Citraan Penglihatan dalam novel Asmaraloka karya Arata Kim

Menurut Nurgyantoro (2014:279) mengemukakan bahwa citraan penglihatan meruakan citraan yang terkait denan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek dapat dilihat secara visual. Objek visual ialah sesuatu yang tampak atau dapat dilihat. Melalui penuturan yang sengaja dikreasikan dengan cara tertentu, benda-benda yang secara alamiah kasat mata dapat dilihat secara mental melalui rongga imajinasi, walau secara faktual benda tersebut tidak ada disekitar pembaca (Efendi dalam Nurgyantoro 2014:279).

Data 1. Aku langsung *menatapnya tajam*, dan dia langsung angkat tangan (Arata Kim, 2021:7).

Kutipan data diatas menunjukkan adanya citraan penglihatan dan citraan gerak.citraan penglihatan pada data di atas terletak pada kata *menatapnya tajam* yang memiliki makna bahwa tokoh tersebut sedang melakukan kegiatan melihat denganteliti atau tajam menggunakan mata, maka dengan demikian kutipan data 3termasuk kedalam citraan penglihatan. citraan gerak pada data di atas juga terletak padaklausa *dan dia langsung angkat tangan*. kata *angkat* memiliki makna mengangkat.artinya tokoh dalam dialog tersebu menggerakkan tangannya dari atas kebawah. maka berdasarkan kutipan kalimat tersebut menunjukkan adanya citraan gerak. Seperti yang dijelaskan oleh Nurgyantoro (2014:279) mengemukakan bahwa citraan penglihatan merupakan citraan yang terkait denan pengonkretan objek yangdapat dilihat oleh mata, objek dapat dilihat secara visual.

Data 2. *Aku hanya bisa memandangnya sampai menghilang dari jarak pandangku* (Arata Kim, 2021:9)

Kutipan data di atas menunjukkan citraan penglihatan yang berupa pandangan, terdapat pada kalimat *Aku hanya bisa memandangnya sampai menghilang dari jarak pandangku*. termasuk citraan penglihatan karena kata *memandangnya* adalah suatu kegiatan menatap atau bisa diartikan melihat dengan mata, kemudian kalimat tersebut menjelaskan bagaimana situasi tokoh satu yang memandangi tokoh lainnya sampai hilang dari penglihatan si tokoh dalam setingan dialog diatas.maka berdasarkan kutipan kalimat tersebut menunjukkan adanya citraan penglihatan. Sejalan dengan pendapat Nurgyantoro (2014:279) mengemukakan bahwa citraan penglihatan merupakan citraan yang terkait denan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek dapat dilihat secara visual.

Data 3. *Aku menoleh* kearah tangga dekat ruangan, dan seorang pria berkemeja birudongker muncul, turun, dan berjalan ke arahku. (Arata Kim, 2021:9).

Kutipan data di atas termasuk citraan penglihatan sekaligus citraan gerak. kalimat yang menunjukkan citraan penglihatan adalah *Aku menoleh kearah tangga dekat ruangan*. kata *menoleh* berdasarkan KBBI adalah melihat dengan menggunakan mata kearah kiri atau kanan, didalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa tokoh menoleh atau melihat kearah tangga, kemudian mendapati seorang pria berkemejabiru dongker muncul, turun, dan berjalan ke arahnya . dalam data di atas juga ada kata *berjalan* yang merupakan citraan gerak yang bermakna kegiatan berjalan menggunakan kaki. maka berdasarkan kutipan kalimat tersebut menunjukkan adanya citraan penglihatan. Sejalan dengan pendapat Nurgyantoro (2014:279)mengemukakan bahwa citraan penglihatan merupakan citraan yang terkait denan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek dapat dilihat secara visual.

Data 4. *Semudah itu semuanya berakhir, dan aku nggak pernah lagi melihatnya sejak keluarga Adiprama pindah ke Balikpapan*. (Arata Kim, 2021:12)

Kutipan data di atas menunjukkan citraan penglihatan yang berupa pandangan,terdapat pada kalimat *dan aku nggak pernah lagi melihatnya sejak keluargaAdiprama pindah ke Balikpapan*. kalimat tersebut termasuk citraan penglihatan karena adanya penegasan situasi tokoh Isa yang tidak lagi bertemu Ethan sejak keluarga Adiprama pindah dari sebelah rumahnya. situasi tersebut menjelaskan bahwa sebelum pindah keluarga Ethan selalu berinteraksi dengan keluarga Isa. namun sejak pindahnya Ethan dan keluarganya, Isa tidak pernah lagi bertemu dan melihat Ethan untuk waktu yang cukup lama. karena itu penegasan kalimat *dan akunggak pernah lagi melihatnya* menunjukkan situasi adanya bentuk citraan penglihatan Isa yang tidak lagi pernah bertemu Ethan setelah pindah. situasi pada data di atas sesuai dengan pendapat Nurgyantoro (2014:279) mengemukakan bahwa citraan penglihatan merupakan

citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek dapat dilihat secara visual.

Data 5. Kenapa? Kamu butuh digendong sampai ke bawah ?” tanyanya lagi, *kali ini sambil menatapku dengan alis terangkat*, membuat tatapannya terkesan penuh tuduhan (Arata Kim, 2021:13).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan penglihatan yang berupa pandangan, terdapat pada kalimat *kali ini sambil menatapku dengan alis terangkat, membuat tatapannya terkesan penuh tuduhan*. Situasi yang ditunjukkan dalam dialog tokoh Isa di atas adalah dimana Ethan menatap Isa dengan tatapan tidak mengenakkan. Kalimat *membuat tatapannya terkesan penuh tuduhan* menegaskan bahwa Isa melihat raut wajah Ethan yang kurang ramah dalam dialog tersebut, situasi tersebut menjelaskan adanya bentuk citraan penglihatan karena adanya penegasan situasi apa yang dilihat oleh Isa pada wajah Ethan saat melihatnya. Situasi pada data di atas sesuai dengan pendapat Nurgyantoro (2014:279) mengemukakan bahwa citraan penglihatan merupakan citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek dapat dilihat secara visual.

Data 6. Kevin mengedikkan bahu, “coba nebak aja, *soalnya dia kelihatan banget merhatiin kamu banget.*” (Arata Kim, 2021:13).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan penglihatan. Pada klausa *soalnya dia kelihatan banget merhatiin kamu banget* dengan sangat jelas menandakan citraan penglihatan. Pada frasa *kelihatan banget merhatiin kamu* menerangkan bahwa seorang tokoh yang bernama Kevin telah melihat seorang tokoh lainnya yang bernama Isa yang ia lihat sangat memperhatikan Ethan dalam novel tersebut. Dengan demikian kutipan data di atas termasuk citraan penglihatan, seperti yang dijelaskan oleh Nurgyantoro (2014:279) mengemukakan bahwa citraan penglihatan merupakan citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek dapat dilihat secara visual.

Citraan Pendengaran dalam novel Asmaraloka karya Arata Kim

Citraan pendengaran juga termasuk salah satu jenis citraan yang sering digunakan seorang penulis dalam novel. Altenbernd (Pradopo, 2018:83) “citraan pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara”. Citraan ini memberikan rangsangan kepada indera pendengar sehingga kata-kata yang ditulis penulis seolah-olah mengeluarkan banyak bunyi, dan pembaca dapat mengungkapkan bunyi yang tertulis dalam novel. Sutejo (Saputro dan Suprayitno, 2021:30) “citraan pendengaran merupakan pembayangan batin yang merupakan perwujudan dari pengalaman pendengaran. Berikut adalah citraan pendengaran dalam Novel Asmaraloka karya Arata Kim.

Data 7. Baru saja aku mau menyusul ke dalam, *tiba-tiba ada suara lain terdengar* (Arata Kim, 2021:4).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan pendengaran. Dalam kutipan data di atas, citraan pendengaran ditunjukkan pada baris *tiba-tiba ada suara lain terdengar*. Citraan yang ditimbulkan dengan kata *terdengar* seolah-olah pembaca juga mendengar suara saat membaca setting situasi dalam kutipan data tersebut. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:281) citraan pendengaran adalah usaha pengonkretan bunyi-bunyi tertentu baik yang ditunjuk lewat deskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi itu walau hanya secara mental lewat rongga imajinasi.

Data 8. *Aku hanya diam saking herannya atas ucapan tiba-tiba Ethan ini.* bergerakpun tidak. (Arata Kim, 2021:13).

Pada kutipan data di atas terdapat bentuk citraan pendengaran yang ditegaskan pada kalimat *Aku hanya diam saking herannya atas ucapan tiba-tiba Ethan ini*. Klausa *Aku hanya diam saking herannya* mendorong pembaca untuk juga merasakan hal yang sama dengan Isa seakan-akan terkejut dengan apa yang diucapkan oleh Ethan kepada Isa. Dengan demikian kutipan data di atas termasuk citraan pendengaran karena ada makna mendengar dari frasa *atas ucapan*. Frasa *atas ucapan* memiliki makna mendengarkan karena ada bentuk respon dari penutur setelah mengucapkan kalimat tersebut yaitu, *Aku hanya diam saking herannya* yang artinya ada perubahan suasana hati dan pikiran dari penutur

setelah mendengar ucapan Ethan. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:281) citraan pendengaran adalah usaha pengongkretan bunyi-bunyi tertentu baik yang ditunjuk lewat diskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi itu walau hanya secara mental lewat rongga imajinasi.

Data 9. Dari belakang, *terdengar suara lain*. Bocah itu lansung mengangkat kepala. terlihat antusias sambil berlari sambil berteriak. (Arata Kim, 2021:21).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan pendengaran. Dalam kutipan data di atas, citraan pendengaran ditunjukkan pada *Dari belakang, terdengar suara lain*. Citraan yang ditimbulkan dengan kata *terdengar* seolah-olah pembaca mendengar suara teriakan anak kecil saat membaca setting situasi dalam kutipan data tersebut. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:281) citraan pendengaran adalah usaha pengongkretan bunyi-bunyi tertentu baik yang ditunjuk lewat diskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi itu walau hanya secara mental lewat rongga imajinasi.

Data 10. *Aku bisa mendengar dengkur halus*. bocah itu pasti lelah sekali. karena baru juga sepuluh menit perjalanan, sudah tidur sepuluh itu. (Arata Kim, 2021:27).

Kutipan data di atas termasuk kedalam bentuk citraan pendengaran. Dalam kutipan data di atas, citraan pendengaran ditunjukkan pada *Aku bisa mendengar dengkur halus*. kalimat tersebut menggambarkan anak kecil yang tidur sangat pulas di jok belakang mobil yang ditumpangi Isa. adanya frasa *dengkur halus* seakan-akan membuat pembaca juga ikut mendengarkan tenangnya suara dengkur anak kecil di mobil tersebut. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:281) citraan pendengaran adalah usaha pengongkretan bunyi-bunyi tertentu baik yang ditunjuk lewat diskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi itu walau hanya secara mental lewat rongga imajinasi.

Data 11. *Saat mendengar pertanyaan-pertanyaan kecil itu*, pipiku jadi panas sendiri. harusnya aku nggak perlu menguping, mungkin istrinya yang menelepon. (Arata Kim, 2021:34).

Kutipan data di atas menunjukkan bentuk citraan pendengaran. data yang menunjukkan citraan pendengaran adalah *Saat mendengar pertanyaan-pertanyaan kecil itu* memberikan kesan bahwa penutur dalam dialog tersebut mendengarkan penutur lainnya sedang berbicara tapi bukan kepada penutur pertama atau tokoh Isa. adanya citraan pendengaran pada data tersebut semakin ditegaskan oleh *harusnya aku nggak perlu menguping*. frasa *menguping* memiliki arti mendengarkan secara sengaja ataupun tidak sengaja. karena itu data di atas termasuk pada citraan pendengaran. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:281) citraan pendengaran adalah usaha pengongkretan bunyi-bunyi tertentu baik yang ditunjuk lewat diskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi itu walau hanya secara mental lewat rongga imajinasi.

Data 12. *Aku mencoba menunduk untuk mendengar balasan*, tapi ternyata tidak begitu terdengar. yang kudengar hanya suara anak kecil ini menjawab, “Sori, Pa... I Borrow someone’s phone....Dennis lagi di, um... Starbucks? tulisannya begitu.... oke, Pa”. (Arata Kim, 2021:37).

Kutipan data di atas menunjukkan settingan dalam novel dimana Isa meminjamkan Handphonenya kepada anak kecil yang sedang mencari ayahnya. Dalam data tersebut citraan pendengaran terlihat pada kalimat *Aku mencoba menunduk untuk mendengar balasan, tapi ternyata tidak begitu terdengar. Yang kudengar hanya suara anak kecil ini menjawab*. ketika membaca kutipan dialog tersebut, pembaca seakan-akan juga mendengar anak kecil yang sedang menelpon ayahnya. oleh karena itu, data tersebut termasuk citraan pendengaran. Citraan pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:281) citraan pendengaran adalah usaha pengongkretan bunyi-bunyi tertentu baik yang ditunjuk lewat diskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi itu walau hanya secara mental lewat rongga imajinasi.

Data 13. *Waktu aku mendengar pengalaman teman-temanku pacaran*. aku sadar hubunganku dan Ethan bukan hal yang pantas disebut begitu. (Arata Kim, 2021:44).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan pendengaran. data yang menunjukkan adanya citraan pendengaran adalah pada kalimat *Waktu aku mendengar pengalaman teman-temanku pacaran*, kalimat tersebut memiliki makna bahwa Isasedang bercerita bersama teman-temannya mengenai pengalaman berpacaran mereka. adanya frasa *mendengar pengalaman* membuat pembaca juga merasakansuasana percakapan Isa dan teman-temannya. karena adanya frasa *mendengar pengalaman* maka kalimat pada data diatas adalah bentuk citraan pendengaran. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:281) citraan pendengaran adalah usaha pengongkretan bunyi-bunyi tertentu baik yang ditunjuk lewat diskripsi verbalmaupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyiitu walau hanya secara mental lewat rongga imajinasi.

Data 14. Sesuatu yang harum menyapa penciumanku. seperti aroma mentega yang digunakan untuk menumis sesuatu. hidungku mencoba membaui lebih, dan mendapati bau bawang goreng. ada bunyi penggorengan bergesekan dari kejauhan dan tak lama hening. *cekikikan kecil terdengar setelahnya*. (ArataKim, 2021:53).

Kutipan data di atas termasuk kedalam bentuk citraan pendengaran. Dalam kutipan data di atas, citraan pendengaran ditunjukkan pada *cekikikan kecil terdengar setelahnya*. adanya frasa *terdengar* seakan-akan membuat pembaca jugaikut mendengarkan suara cekikikan kecil tersebut. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:281) citraan pendengaran adalah usaha pengongkretan bunyi- bunyi tertentu baik yang ditunjuk lewat diskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi itu walau hanyasecara mental lewat rongga imajinasi.

Data 15. Sumpah ya, *kalimat itu seperti bergema dalam telingaku* (Arata Kim, 2021:59).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan pendengaran. Dalam kutipan data di atas, citraan pendengaran ditunjukkan pada *kalimat itu seperti bergema dalam telingaku*. Citraan yang ditimbulkan dengan kata *bergema* seolah-olah pembaca mendengar suara dalam telinganya sendiri. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:281) citraan pendengaran adalah usaha pengongkretan bunyi-bunyi tertentu baik yang ditunjuk lewat diskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah- olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi itu walau hanya secara mental lewat rongga imajinasi

Citraan Gerak dalam novel Asmaraloka karya Arata Kim

Citraan ini menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan gerak ini membuat hidup dan gambaran jadi dinamis (Pradopo, 2018). Sehubungan dengan pendapat tersebut, Rokhmansyah (Sujoko dan Edy, 2020:114) “citraan gerak merupakan citraan gerak tubuh atau otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat gerakan badan atau otot-otot tubuh”. Sutejo (Saputro dan Suprayitno, 2021:31) citraan gerak merupakan penggambaran sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi digambarkan bergerak atau gambaran gerak pada umumnya. Berikut adalah citraan gerak dalam Novel Asmaraloka karya Arata Kim.

Data 16. Aku langsung menatapnya tajam, *dan dia langsung angkat tangan* (Arata Kim, 2021:7).

Kutipan data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. citraan gerak pada data diatas terletak pada klausa *dan dia langsung angkat tangan*. kata *angkat* memiliki maknamengangkat. artinya tokoh dalam dialog tersebut menggerakkan tangannya dari ataskebawah. maka berdasarkan kutipan kalimat tersebut menunjukkan adanya citraangerak. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:282) citraan gerak merupakanpengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata.

Data 17. *Noah mendorong pintu ruangan kami lebih lebar*, masuk lebih dulu dengansapaan heboh dari teman-teman lain karena ada yang membawa cemilan banyak. (Arata Kim, 2021:8).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan gerak. kalimat yang menunjukkan citraan gerak adalah *Noah mendorong pintu ruangan kami lebih lebar*. frasa *mendorong* pada kalimat tersebut menegaskan memiliki makna kata kerja. hal tersebut dikarenakan terdapat kata benda setelahnya yaitu *pintu*. jadi citraan gerak pada datatersebut adalah pintu yang di dorong oleh noah. mendorong pintu merupakan pergerakan yang dilakukan oleh tokoh. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:282) citraan gerak merupakan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata.

Data 18. Aku menoleh kearah tangga dekat ruangan, dan seorang pria berkemeja birudongker muncul, turun, dan berjalan ke arahku. (Arata Kim, 2021:9).

Kutipan data di atas termasuk citraan gerak sekaligus penglihatan. kalimat yang menunjukkan citraan gerak adalah *Aku menoleh kearah tangga dekat ruangan*. kata yang menunjukkan citraan gerak adalah *menoleh*. kemudian juga terdapat kalimat *dan seorang pria berkemeja biru dongker muncul, turun, dan berjalan ke arahku*. kata *berjalan* yang berarti aktivitas bergerak maju menggunakan kaki pada kalimat tersebut juga termasuk citraan gerak. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:282) citraan gerak merupakan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata.

Data 19. Aku meletakkan ransel di bawah meja kerjaku, mengeluarkan tas laptop, dan memasukkan plastik belanjaanku ke ransel. (Arata Kim, 2021:10).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan gerak. kutipan yang menegaskan citraan gerak pada kalimat di atas adalah *Aku meletakkan ransel di bawah meja kerjaku, mengeluarkan tas laptop, dan memasukkan plastik belanjaanku ke ransel*. Kata yang menegaskan citraan gerak adalah *meletakkan, mengeluarkan tas laptop dan memasukkan plastik belanjaanku ke ransel*. kutipan dialog tersebut merupakan citraan gerak karena mengandung makna kata kerja yaitu meletakkan. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:282) citraan gerak merupakan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata.

Citraan Rabaan dalam novel Asmaraloka karya Arata Kim

Damayanti (Sujoko dan Edy, 2020:114) “citraan perabaan adalah citraan yang ditimbulkan atau berkaitan dengan kulit. Citraan perabaan dapat dirasakan oleh alat rabaan pada manusia”. Rokhmansyah (Sujoko dan Edy, 2020:114) “citraan perabaan menyebabkan kita seperti merasakan bagian di bagian kulit badan. Citraan perabaan yang dirasakan dapat berupa rasa nyeri, rasa panas oleh tekanan udara atau perubahan suhu udara”. Saputro dan Suprayitno (2021:31) “citraan perabaan ini obyek yang digambarkan bersentuhan langsung dengan tokoh dalam cerita”. Simarmata dkk, (2020:166) “citraan perabaan yang ditimbulkan melalui perabaan. Sastra tersusun oleh kata-kata yang merangsang pembaca merasakan apa yang dirasakan oleh tubuhnya pada saat membacakan sastranya”. Berikut adalah citraan rabaan dalam Novel Asmaraloka karya Arata Kim.

Data 20. Suara Ethan terdengar sementara berjalan mendekati ke sofa. dia berjongkok, meminta Dennis menaikkan kaus dan mulai membalurkan minyak telon ke sekujur perutnya. Kemudian dia menoleh ke arahku. “Kotakobatnya taruh di meja saja, Sa. Makasih. (Arata Kim, 2021:36).

Kutipan data di atas menunjukkan adanya citraan rabaan. kalimat yang menegaskan citraan perabaan adalah *dia berjongkok, meminta Dennis menaikkan kaus dan mulai membalurkan minyak telon ke sekujur perutnya* disebut sebagai citraan raba karena terdapat sifat rabaan pada kata *membalurkan minyak telon ke sekujur perutnya*. kata *membalurkan* memiliki arti mengusap dengan tangan. oleh karena itu kata tersebut termasuk citraan rabaan. Sejalan dengan pendapat Rokhmansyah (2014:19) bahwa citraan rabaan merupakan imajinasi yang menyebabkan bisa merasakan di bagian kulit. Seperti badan terasa nyeri, rasa dingin, ataupun panas oleh tekanan udara atau perubahan suhu udara

Data 21. Aku hanya bisa diam di tempat, menyaksikan Ethan dengan hati-hati menghancurkan obat tablet, membantu Dennis berdiri dengan lengan menumpu punggungnya, pelan-pelan membantu anaknya mengenakan obattersebut. (Arata Kim, 2021:37).

Kutipan data di atas menunjukkan adanya citraan rabaan. kalimat yang menegaskan citraan perabaan adalah *pelan-pelan membantu anaknya mengenakan obat tersebut* disebut sebagai citraan raba karena terdapat sifat rabaan pada kata *bantu anaknya mengenakan obat*. Sejalan dengan pendapat Rokhmansyah (2014:19) bahwa citraan rabaan merupakan imajinasi yang menyebabkan bisa merasakan di bagian kulit. Seperti badan terasa nyeri, rasa dingin, ataupun panas oleh tekanan udara atau perubahan suhu udara

Data 22. Bukannya mengambil kunci dari tanganku, dia justru menggenggam dan menarikku ikut keluar dari kantornya. (Arata Kim, 2021:54).

Kutipan data di atas menunjukkan adanya citraan rabaan. kalimat yang menegaskan citraan perabaan adalah *dia justru menggenggam dan menarikku ikut keluar dari kantornya*. kata *menggenggam dan menarikku* disebut sebagai citraan raba karena ketika membaca kutipan kalimat tersebut penulis seakan-akan membuat pembaca juga merasakan genggaman tangan Ethan saat menarik Isa. karena itu frasa *menggenggam* termasuk pada citraan rabaan. Sejalan dengan pendapat Rokhmansyah (2014:19) bahwa citraan rabaan merupakan imajinasi yang menyebabkan bisa merasakan di bagian kulit. Seperti badan terasa nyeri, rasa dingin, ataupun panas oleh tekanan udara atau perubahan suhu udara

Data 23. Ethan hanya mengangguk, *duduk dilantai sambil mengelus rambut Dennis*. tidak butuh waktu lama anak itu langsung tertidur. (Arata Kim, 2021:178).

Kutipan data di atas menunjukkan adanya citraan rabaan. kalimat yang menegaskan citraan perabaan adalah *duduk dilantai sambil mengelus rambut Dennis*. tidak butuh waktu lama anak itu langsung tertidur disebut sebagai citraan raba karena ketika membaca kutipan kalimat tersebut penulis seakan-akan membuat pembaca juga merasakan halusnya rabaan Ethan pada rambut denis hingga anaknyatertidur. Sejalan dengan pendapat Rokhmansyah (2014:19) bahwa citraan rabaan merupakan imajinasi yang menyebabkan bisa merasakan di bagian kulit. Seperti badan terasa nyeri, rasa dingin, ataupun panas oleh tekanan udara atau perubahan suhu udara

Citraan Penciuman dalam novel Asmaraloka karya Arata Kim

Pradopo (Sujoko dan Edy, 2020:114) “citraan penciuman adalah citraan yang dapat dirasakan melalui indera penciuman atau yang berhubungan dengan gambaran yang dihasilkan oleh indera penciuman”. Sutejo (Saputro dan Suprayitno, 2021:31) “citraan penciuman hakikatnya adalah penggambaran imajinasi yang diperoleh melalui pengalam indera penciuman”. Biasanya pemanfaatan ini digunakan untuk mendeskripsikan obyek yang ada di sekitar. Misalnya adalah bau ikan, parfum, darah, bunga, dll. Rokhmansyah, (2014:19) mengemukakan bahwa “imajinasi penciuman atau pembawaan dengan membaca atau mendengar kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu seperti mencium bau sesuatu”. Simarmata dkk, (2020:166) “citraan penciuman yaitu pelukisan imajinasi yang diperoleh melalui pengalaman indera penciuman”.

Data 24. *Sesuatu yang harum menyapa penciumanku. seperti aroma mentega yang digunakan untuk menumis sesuatu*. hidungku mencoba membaui lebih, danmendapati bau bawang goreng. ada bunyi penggorengan bergesekan dari kejauhan dan tak lama hening. cekikikan kecil terdengar setelahnya. (ArataKim, 2021:53).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan penciuman. kalimat yang menunjukkan citraan penciuman adalah *Sesuatu yang harum menyapa penciumanku. seperti aroma mentega yang digunakan untuk menumis sesuatu. hidungku mencoba membaui lebih, dan mendapati bau bawang goreng*. kalimat tersebut dinilai sebagai citraan penciuman karena saat membacanya, pembaca seakan-akan merasakan aroma wangi dari mentega yang digunakan untuk menumis sesuatu dan bau bawang goreng. karena itu kutipan data tersebut termasuk pada citraan penciuman. Sejalan dengan pendapat Rokhmansyah (2014:19) mengemukakan bahwa “imajinasi penciuman atau pembawaan dengan membaca atau mendengar kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu seperti mencium bau sesuatu”.

Data 25. *Hanya itu yang terpikirkan ketika bibir ethan menempel pada bibirku. jantungku siap melompat keluar*, tetapi begitu dua telapak tangannya memegang pipiku, tidak ada yang bisa kulakukan selain memejamkan mata.(Arata Kim, 2021:160).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan penciuman secara langsung. kalimat yang mempertegas citraan penciuman pada data diatas adalah *Hanya itu yang terpikirkan ketika bibir ethan menempel pada bibirku*. frasa *ketika bibir ethan menempel pada bibirku* menunjukkan makna tidak langsung dari penciuman. Rokhmansyah, (2014:19) mengemukakan bahwa “imajinasi penciuman atau pembawaan dengan membaca atau mendengar kata-kata atau kalimat-kalimattertentu seperti mencium bau sesuatu”.

Data 26. *Ciuman ini kikuk tapi menyenangkan* (Arata Kim, 2021:160).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan penciuman secara langsung. kalimat yang mempertegas citraan penciuman pada data diatas adalah *Ciuman ini kikuk tapimenyenangkan*. frasa *Ciuman ini* menunjukkan makna tidak langsung dari penciuman. Sejalan dengan temuan penelitian ini menurut Rokhmansyah, (2014:19) mengemukakan bahwa “imajinasi penciuman atau pembawaan dengan membaca atau mendengar kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu seperti menciumbau sesuatu”.
Data 27. *Aku mencium ethan. aku mencium pria yang pernah aku cintai* (Arata Kim,2021:160).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan penciuman secara langsung. kalimat yang mempertegas citraan penciuman pada data diatas adalah *Aku mencium ethan.aku mencium pria yang pernah aku cintai*. frasa *mencium* menunjukkan makna langsung dari penciuman.Temuan ini mengungkapkan dan membenarkan fungsi citraan adalah untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, dan untuk menarik perhatian. Rokhmansyah, (2014:19) mengemukakan bahwa “imajinasi penciuman atau pembawaan dengan membaca atau mendengar kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu seperti mencium bau sesuatu”.

Data 28. *Entah efeknya begitu atau memang ada kandungan kafein yang lebih kuat dalam ciuman. aku betul-betul tidak bisa tidur* (Arata Kim, 2021:162).

Kutipan data di atas menunjukkan citraan penciuman secara langsung. kalimat yang mempertegas citraan penciuman pada data diatas adalah *Entah efeknya begitu atau memang ada kandungan kafein yang lebih kuat dalam ciuman. aku betul-betul tidak bisa tidur*. frasa *Ciuman* menunjukkan makna tidak langsung dari penciuman.Rokhmansyah, (2014:19) mengemukakan bahwa “imajinasi penciuman atau pembawaan dengan membaca atau mendengar kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu seperti mencium bau sesuatu”.

4. Simpulan

Penelitian ini menggunakan kutipan-kutipan dari novel "Asmaraloka" karya Arata Kim sebagai sumber data, yang menunjukkan temuan citraan penglihatan, pendengaran, gerak, rabaan, dan penciuman sebagai fokus utama. Temuan tersebut mencatat 62 citraan penglihatan, 10 citraan pendengaran, 41 citraan gerak, 5 citraan rabaan, dan 5 citraan penciuman. Implikasi dari penelitian ini dalam dunia pendidikan terutama pada pembelajaran sastra di SMA, sesuai dengan kurikulum K13 yang mencantumkan pembelajaran novel. Secara teoritis, penelitian ini berdampak pada pengembangan pembelajaran sastra dengan variasi materi yang lebih kreatif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, meningkatkan keindahan dan kegiatan pembelajaran sehari-hari serta dapat menjadi bahan ajar pada mata pelajaran sastra.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Ainun Magfirah. 2020. *Analisi Aspek Citraan Pada Novel Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye. *Skripsi*. Makasar: FKIP Universitas Bosowa.
- Franciska, Silvia Valia. 2020. *Analisi Citraan dalam Novel Monokrom* Karya Nurman Hasim. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamidy, UU. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Unri Press.
- Hasanuddin WS. 2012. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: CV Angkasa.
- Kim, Arata . 2014. *Asmaraloka*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama .
- Moleong, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Sri. (2021). *Pendayagunaan Citraan dalam Teks Syair Surat Kapal Masyarakat Melayu Indragiri Versi Anang Kasim*. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. 12 (1).
- Refdiana, Yola. 2022. *Analisi Citraan Pada Novel Selamat Tinggal* Karya Tere Liye. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.

- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputro, Y. K., Sutejo., & Edy, S. (2021) Citraan Dalam Novel *Tanah surga Merah* Karya Arafat. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume: 08 Nomor 1.
- Semi, M. Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Padang: UNP Press.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa. Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Wahyunu, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, Dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Wulandari, Afrilia. 2020. Citraan dalam Novel *Islammu Adalah Maharku* Karya Ario Muhammad. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.